

Implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran (Studi Di PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin)

M. Firdaus Suwestian¹, Saladin Ghalib², Setio Utomo²

1. Mahasiswa Magister Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unlam Banjarmasin

2. Dosen Magister Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unlam Banjarmasin

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123

Telp./Fax (0511) 3304595, 3304968

ABSTRACT

Implementation of ISM Code in PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin intended to raise and maintain the safety culture in the operation of the vessel with the aim of preventing accidents that can cause loss of life, damage to the vessel and material losses. This study aims to determine the extent of the application of the ISM Code in the safety management operation of the vessel as vessel accident prevention efforts. Method approach used in this study is a qualitative approach. The results showed that the problems that arise in the implementation of the ISM code in PT. MBP is related to the ability of Human Resources knowledge in understanding and implementing ISM code, lack of supervision, especially in terms of enforcing regulations firmness felt ISM code is less strict, so that creates a culture of ignoring the rules that have been set by the company through the ISM code. Therefore it is necessary to improve human resource capacity, especially in terms of language mastery and competence of seamanship, increased support for companies, especially monitoring and increased coordination between the ship and the company in PT. MBP.

Keywords: ISM Code, Supervision, Human Resources

1. Latar Belakang

International Safety Management Code diartikan sebagai peraturan manajemen keselamatan internasional untuk keamanan maupun keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran yang ditetapkan oleh *International Maritime Organization / IMO* yang masih bisa diamandemen.

Berdasarkan data kecelakaan yang dianalisis oleh IMO diketahui bahwa kecelakaan kapal yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*) sebesar $\pm 80\%$ dan dari seluruh kesalahan manusia tersebut diketahui pula bahwa sekitar 80% diantaranya diakibatkan oleh buruknya manajemen (*poor management*) perusahaan pelayaran (ISM training, 2010). Sistem manajemen perusahaan pelayaran atau operator kapal berpengaruh kuat terhadap keadaan kelaiklautan kapal.

PT. Maritim Barito Perkasa sebagai salah satu perusahaan pelayaran yang telah tersertifikasi ISM Code selama 4 tahun sampai dengan tahun 2014 dalam perjalanannya masih memiliki beberapa masalah dalam penerapan kebijakan sistem manajemen keselamatan pelayaran baik dikapal maupun dikantor. Di PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin, penerapan kebijakan sistem manajemen keselamatan pelayaran pada pelaut sebagai

karyawan laut perusahaan pelayaran merupakan aset yang terpenting dalam pengoperasian kapal. Keselamatan pelayaran di kapal khususnya dalam perairan Alur Barito harus diperhatikan karena merupakan daerah pelayaran yang sempit dan lalu lintas yang padat. Kecelakaan kapal seperti tubrukan antar kapal atau bahkan dengan rumah penduduk sekitar Alur Barito sering terjadi akibat kurangnya pengalaman pelaut dalam mengoperasikan kapal dan masih minimnya pengetahuan dan kesadaran mengenai implementasi kebijakan sistem manajemen keselamatan pelayaran di atas kapal sehingga perusahaan dituntut harus memiliki pelaut yang memiliki pengalaman beroperasi di Alur Barito dan memiliki kesadaran serta pengetahuan untuk menerapkan kebijakan sistem manajemen keselamatan pelayaran di atas kapal. Selain dikapal, karyawan perusahaan kantor juga dituntut kesadaran dan pengetahuannya untuk menerapkan kebijakan sistem manajemen keselamatan pelayaran sebagai salah satu persyaratan standar International Safety Management / ISM Code.

Implementasi ISM Code di PT.MBP dimaksudkan untuk membangkitkan dan mempertahankan safety culture dalam keselamatan pelayaran di PT. MBP. Saat ini,

ISM Code di PT. MBP belum diterapkan secara optimal terutama bila dikaitkan dengan kesiapan perusahaan pelayaran untuk mengikuti persaingan pasar bebas. Oleh sebab itu perlu diketahui sampai sejauh mana implementasi ISM Code, terutama pada manajemen keselamatan dan keamanan pengoperasian kapal di PT. MBP Banjarmasin.

2. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauhmana implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran / ISM Code dalam manajemen keselamatan pengoperasian kapalsebagai upaya pencegahan kecelakaankapal di PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin dalam upaya pengimplementasian Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran / ISM Code.
3. Untuk mengetahui solusi apa saja yang harus diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul atau yang dihadapi dalam pengimplementasian Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran/ ISM Code di PT. Maritim Barito Banjarmasin ?
4. Untuk mengetahui strategi-strategi yang diambil dan digunakan oleh perusahaan dalam upaya mengimplementasikan Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran / ISM Code di PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin ?

3. Tinjauan Pustaka

Definisi Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan/kepemimpinan dan cara bertindak (Balai Pustaka, 2007).

Menurut Ealau dan Pewitt (1973) (Edi Suharto, 2008), kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang baik dari yang membuat atau yang melaksanakan kebijakan tersebut.

Menurut Titmuss (1974) (Edi Suharto,2008), kebijakan adalah prinsip-prinsip yang mengatur tindakan dan diarahkan pada tujuan tertentu. Kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten untuk mencapai tujuan tertentu.

Definisi Implementasi Kebijakan

Implementasi adalah merupakan salah satu tahap dalam sebuah proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan-kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan (Afan Gaffar, 2009: 295).

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuahkebijakan dapat mencapai tujuannya, tidak lebih dan kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan *derivate* atau turunan dari kebijakan tersebut.

Pengertian ISM code

International Safety Management Code / ISM code diartikan sebagai peraturan manajemen keselamatan internasional untuk keamanan maupun keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran yang ditetapkan oleh Dewan Keselamatan Maritim International Maritime Organization / IMO yang masih dimungkinkan untuk diamandemen.

Tujuan diselenggarakannya International Safety Management / ISM Code adalah sebagai berikut :

1. Menjamin keselamatan di laut, mencegah kecelakaan dan hilangnya jiwa manusia serta menghindari terjadinya kerusakan lingkungan laut;
2. Membentuk dan membiasakan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap terwujudnya fungsi keselamatan kapal dan pencegahan pencemaran;
3. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, kehandalan dan kinerja perusahaan serta kapal, khususnya pada aspek keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran.

4. Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara kepada informan kunci mengenai penerapan manajemen keselamatan pengoperasian kapal yang telah dilaksanakan selama ini, termasuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *ISM Code*. Informan kunci yang menjadi obyek wawancara adalah karyawan kantor yang terkait dalam pelaksanaan *Kebijakan Sistem manajemen Keselamatan Pelayaran* di PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin khususnya Nakhoda Kapal di PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin. Untuk memperoleh data digunakan tehnik-tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Studi dokumen
- b. Wawancara, yang dilakukan secara terarah dan mendalam

Penentuan sampel dipilih secara *purposive-sampling* (menentukan dengan sengaja), yaitu dengan menentukan 1 (satu) perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran, yaitu PT Maritim Barito Perkasa Banjarmasin dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan pelayaran besar di Kalimantan Selatan yang telah menerapkan *Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran*. Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan wawancara terhadap struktur organisasi PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin yang terdiri dari 1 (satu) team leader, 1 (satu) koordinator dan tim pelaksana sebanyak 6 (enam) orang sebagai informan kunci.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah jenis analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang beranggapan analisis terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan).

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan perorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi, tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus-menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*.

5. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa praktek program *ISM Code* di perusahaan yang menyangkut implementasi program-program *ISM Code* dan penerapan prosedur-prosedur yang terdapat didalam SMK sudah baik, rencana penganggaran dana untuk mendukung program-program *ISM Code* juga sudah baik, sesuai dengan prinsip penerapan elemen-elemen *ISM Code* yang dipersyaratkan. Semua subjek penelitian melaksanakan program *ISM Code* secara tersistem, terorganisir oleh komite *ISM Code* dan sesuai dengan prinsip *ISM Code*. Implementasi program *ISM Code* di perusahaan adalah perusahaan mempunyai komite *ISM Code* dengan komitmen dan kebijakan *ISM Code* yang ditandatangani top manajemen serta dievaluasi setiap tahun. Semua subjek penelitian melaksanakan bentuk-bentuk program *ISM Code*.

Selanjutnya semua subjek penelitian sudah mengevaluasi program *ISM Code* yang telah dilaksanakan baik dikapal maupun di perusahaan. Evaluasi program *ISM Code* yang

telah dilakukan dikapal dan perusahaan adalah perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, berupa perbuatan atau *action* terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar.

Hasil penelitian juga menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan secara matang dampak-dampak yang ditimbulkan dari permasalahan yang muncul ketika Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran / *ISM Code* perusahaan dijalankan dalam hal ini perusahaan dituntut untuk dapat menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam melakukan identifikasi, penilaian dan pengendalian terhadap Sistem manajemen keselamatan pelayaran perusahaan. Sarana dan Prasarana harus dapat menunjang terlaksananya sistem manajemen keselamatan pelayaran perusahaan untuk meminimalisir bahkan menghilangkan permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala yang timbul dalam pengimplementasian sistem tersebut.

Hasil penelitian ditemukan bahwasumber daya manusia, budaya atau sikap kerja dan struktur organisasi menjadi faktor-faktor permasalahan di PT. MBP terkait penerapan Kebijakan Keselamatan Pelayaran/*ISM Code*.

Dapat disimpulkan bahwa solusi yang harus diambil oleh PT. MBP untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan komitmen perusahaan dan tenaga kerja di bidang keselamatan pelayaran/*ISM Code*.
2. Meningkatkan peran dan fungsi semua sektor dalam pelaksanaan *ISM Code*.
3. Meningkatkan kemampuan, pemahaman, sikap dan perilaku budaya keselamatan kerja dari pengusaha dan tenaga kerja.
4. Melaksanakan keselamatan kerja melalui manajemen risiko dan manajemen perilaku yang berisiko.
5. Mengembangkan sistem penilaian keselamatan (Audit *ISM Code*) di bidang keselamatan pelayaran.
6. Meningkatkan penerapan sistem informasi keselamatan pelayaran/*ISM Code* yang terintegrasi.
7. Memberikan pemahaman mengenai Implementasi *ISM Code* kepada karyawan terkait yang belum mengetahui.

8. Meningkatkan integrasi keselamatan Pelayaran/*ISM Code* di setiap departemen terkait.
9. Melakukan restrukturisasi pengawasan terhadap petugas yang ditunjuk dan pengawas departemen terkait agar dapat melakukan koordinasi yang baik dalam melakukan pengawasan implementasi program-program *ISM Cod*

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala atau permasalahan yang timbul dalam *Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran di PT. Maritim Barito Perkasa (MBP)* adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaanmenyangkut kemampuan Sumber Daya Manusia dalam memahami dan melaksanakan sistem manajemen keselamatan Pelayaran / *ISM Code* PT. MBP.
2. Ketersediaan dan kehandalan Sumber Daya Manusia (SDM) Kapal, dalam hal ini *crew* kapal PT. MBP yang masih belum memadai, terutama dalam hal kemampuan memahami sistem manajemen keselamatan (terkendala penguasaan bahasa) dan pemahaman Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) perusahaan.
3. Kurangnya dukungan perusahaan dalam SMK serta kurangnya pengawasan terutama dalam hal ketegasan menegakan peraturan *ISM Code* dirasakan masihkurangtegas, sehinggaterciptanyabudaya mengabaikan aturan di sebagian pekerja baik *crew* kapal maupun karyawan perusahaan.
4. Kurangnya komitmen dan konsistensi beberapa pekerja, yaitu *crew* kapal dan karyawan perusahaan dalam menjaga eksistensi implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran / *ISM Code* di PT. Maritim Barito Perkasa (MBP) Banjarmasin.

Daftar Pustaka

- A.Utoyo Hadi, NIM: 973104001, Universitas Sumatera Utara Medan 2001, Tesis; *Persepsi Masyarakat Pelayaran dalam penerapan ISM code bagi Keselamatan*

- Pelayaran & Perlindungan Lingkungan Laut di Pelabuhan Balawan.*
- Amin Bakti, NIM: 657004013, Universitas Sumatera Utara Medan 2011, Tesis; *Pengaruh Kebijakan Pemerintah & Pelayanan Kepelabuhan terhadap Keselamatan Lingkungan Pelayaran di terminal Pelabuhan I Tanjung Priok Jakarta.*
- Benny Agus Setyono, Mudiyanto, Universitas Hang Tuah, Jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga, Program Diploma Pelayaran. *Pengaruh Safety Equipment terhadap Keselamatan Pelayaran*
- Biro Klasifikasi Indonesia/BKI. *International Safety Management / ISM code, revised edition 2008*
- Departemen Perhubungan Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No 17 tahun 2008, Tentang Pelayaran*
- Drs. Willem Nikson S, MM (APU), Badan Koordinasi Keamanan Laut, Jl Dr. Sutomo No.11, Jakarta Pusat 10710. *Kebijakan Keselamatan & Keamanan Transportasi Laut*
- Fowler, Rodriquez, Kingsmill, Flint, Gray &Chalos,L.L.P, New Orleans, Lousiana. *Publication The International Safety Management (ISM) code, A new level of Uniformity*
- Ir. Johny Malisan, DESS, Kementrian Riset dan Tekhnologi dan Kementrian Perhubungan 2010, " *Penelitian Penyebab dan Peningkatan Keselamatan Transportasi Laut di Indonesia*"
- Khafandi*), J. Pen.Transla Vol. 13 No. 4 halaman 182-232 December 2011. *Kajian Peningkatan Pengawasan Keselamatan Kapal dipelabuhan Teluk Bayur*
- Ristanti Padminggih, Universitas Indonesia, Jurusan Administrasi Bisnis, *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan pada PT. Tyfountex Indonesia*
- Wahyu P Anggrahini*), J.Pen.Transla Vol. 12 No. I halaman 1-74 Maret 2010. *Kajian Penerapan Manajemen Keselamatan & Keamanan Pengoperasian Kapal*